

# **KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANTARA PENGASUH DAN LANJUT USIA DI PANTI JOMPO TRESNA WERDHA NIRWANA PURI**

## **Studi Kasus di Panti Jompo Tresna Werdha Nirwana Puri Kota Samarinda**

**Natasya Silviana Solisa<sup>1</sup>, Sugandi<sup>2</sup>**

### ***Abstrak***

*Komunikasi Antapribadi adalah sebuah interaksi yang terjadi antar individu. Lanjut usia yang sudah tinggal dipanti jompo akan di asuh oleh pengasuh setiap harinya. Dengan komunikasi antapribadi ini akan sangat dibutuhkan oleh pengasuh karena mereka mempunyai peranan yang penting dalam mengurus para lanjut usia. Dilakukan nya penelitian ini agar mengetahui komunikasi antarpribadi lanjut usia dan pengasuh di UPTD Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik Pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah lima pengasuh yang sudah bekerja lebih dari 5 tahun dan lanjut usia aktif. Adapun hasil penelitian ini dengan 5 fokus penelitian yaitu Keterbukaan, Empati, Sikap Positif, Sikap Mendukung, dan Kesetaraan dengan dua factor formal dan informal.*

**Kata Kunci:** *Komunikasi Antarpribadi, Lanjut Usia, Pengasuh, Verbal, dan NonVerbal*

### **Pendahuluan**

Perkembangan kelompok lanjut usia di negara Indonesia di masa kini meningkat cukup pesat. Adapun penuaan merupakan proses yang tidak mungkin dapat dihindari di kehidupan dan pasti akan dilalui disetiap manusia, lanjut usia terdiri dari wanita dan pria yang berusia 60 tahun, mereka untuk merawat kesehatan mereka sendiri. Kehangatan dari keluarga merupakan hal yang dibutuhkan oleh kelompok lansia. Adanya keinginan berkumpul dengan anak-anaknya dan keluarganya agar ada rasa diakui keberadaannya. Tetapi kenyataan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [natasyasilvianasolisa99@gmail.com](mailto:natasyasilvianasolisa99@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing I dan Staff Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

yang ada masih banyak dari mereka yang tidak memperoleh hal tersebut. Adanya panti jompo sebagai solusi menurut sebagian besar orang karena bisa memberikan bantuan maupun penanganan yang baik bagi lanjut usia. Saat kelompok usia lanjut masuk kedalam lingkungan baru bagi mereka yaitu panti jompo, seorang pengasuh melakukan komunikasi pertama agar dapat memperoleh kepercayaan dari kelompok lansia yang dapat mempermudah interaksi antara pengasuh dengan kelompok usia lanjut..Komunikasi Antarpribadi bisa membantu pengasuh dalam memberi penanganan yang baik untuk kelompok lansia. Karena lansia yang baru tinggal dipanti jompo tersebut dipastikan ada proses penyesuaian diri dengan lingkungan mereka yang baru,agar komunikasi tatap muka bersama pengasuh terjalin dengan baik untuk bisa menimbulkan toleransi dan pengertian mengenai pribadi masing-masing yang kemudian terciptanya kenyamanan bagi kelompok usia lanjut berada di panti tersebut Untuk kualitas komunikasi yang baik harus di dalaman pemilihan komunikasi yang tepat juga, contohnya saat menjalin komunikasi dengan lansia yang di rawat oleh pengasuh, maka perlu menggunakan komunikasi yang efektif. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 menyatakan, seseorang lanjut usia adalah yang sudah mencapai usia 60 tahun ke atas (Dewi, 2014:4).

### ***Rumusan Masalah***

Menurut pamaran di atas latar belakang dari permasalahan di dalam penelitian ini adalah:

*“Bagaimana Komunikasi Antarpribadi antara pengasuh dan lansia dalam aktivitas sehari-hari di UPTD Panti sosial Tresna Werdha Nirwana Putri” ?*

### ***Tujuan Penelitian***

Dari penjelasan di atas yang telah dipaparkan peneliti, maka dari itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui komunikasi Antarpribadi dalam pengasuhan kelompok usia lanjut di Panti sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Kota Samarinda

### ***Manfaat Penelitian***

#### ***Teoritis***

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kajian Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi Antarpribadi, dan semoga bisa menjadi acuan peneliti berikutnya untuk menyempurnakan dan memecahkan permasalahan didalam ilmu komunikasi Antarpribadi.

#### ***Praktis***

Dari penelitian ini peniliti mengharapkan agar bisa mengembangkan komunikasi Antarpribadi yang baik dan pengasuh bisa lebih memahami para lansia.

### ***Kerangka Dasar Teori***

#### ***Komunikasi Antarpribadi***

Berdasarkan DeVito (1997:231) komunikasi antarpribadi (Antarpribadi)

Sedangkan Mulyana (2013:80) berpendapat komunikasi ialah antarpribadi (Antarpribadi communication) adalah komunikasi yang terjalin secara langsung dengan memungkinkan setiap orangnya menangkap reaksi dari lawan bicaranya, lewat lisan atau non lisan. Berdasarkan Widjaja (2000;122) komunikasi antarpribadi itu sendiri adalah suatu pertukaran pemahaman serta penyampaian maksud antar individu maupun suatu kelompok, melalui beragam macam bentuk *feedback* (masukan). Relasi diadik (relation dyadic), komunikasi antarpribadi antar individu memiliki hubungan jelas. Relasi diadik tidak mungkin dihindarkan sebab telah terdapat relasi yang jelas antar individu. Lalu ada pertumbuhan atau (developmental) komunikasi antarpribadi merupakan penutup timbulnya komunikasi antarpribadi secara tidak personal oleh sesuatu yang berlebihan terhadap komunikasi pribadi. Sebab itu, komunikasi antarpribadi adalah sebuah bentuk dari suatu maksud dari komunikator terhadap sang penerima atau komunikan yang memiliki tujuan tertentu, maka komunikan akan mengetahui reaksi secara berlangsung. Hubungan dan lansia adalah bentuk komunikasi antarpribadi secara langsung dan pertemuan melalui lisan ataupun non lisan. Maka bisa meyakinkan lansia tentang apa yang disampaikan dan dapat diterima oleh lansia dengan baik hingga menciptakan hubungan yang harmonis dan intim. Hal yang ingin dituju dari komunikasi antarpribadi dapat pula berperan dalam suatu dukungan, sebab itu komunikasi antarpribadi bisa mempengaruhi suatu relasi menjadi lebih berarti, sebab komunikasi antarpribadi bisa menimbulkan rasa senang, menolong sesama, merubah sifat, serta perilaku seseorang dalam wujud kita bisa lebih memahami diri kita sendiri, lalu memahami dunia. Tujuan dari komunikasi menurut Yasir (2009) dalam (pane, 2016) bertujuan tidak harus terjadi secara langsung atau adanya tujuan, namun bisa terjadi secara tidak langsung maupun adanya suatu tujuan. . Sebab itu, komunikasi antarpribadi adalah sebuah bentuk dari suatu maksud dari komunikator terhadap sang penerima atau komunikan yang memiliki tujuan tertentu, maka komunikan akan mengetahui reaksi secara berlangsung. Hubungan dan lansia adalah bentuk komunikasi, agar tetap berjalan.

### ***Lanjut Usia***

Usia lanjut merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas menjadi menua bukan penyakit sebuah tetapi adalah proses dimana menua diakibatkan oleh suatu perubahan kumulatif, faktor penurunan daya tahan tubuh terhadap respons atas rangsangan yang diberikan dari dalam dan luar tubuh manusia. Undang-undang no 13 Tahun 1998 isinya adalah bahwa dengan adanya pelaksanaan pembangunan nasional, guna agar terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan asas Pancasila. Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sudah menjadikan kondisi masyarakat semakin membaik dan usia dari harapan hidup juga meningkat, hingga menjadikan jumlah usia semakin bertambah. Di usia senja banyak mereka yang masih mau melakukan kegiatan produktif dan mampu berperan aktif dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk adanya suatu peningkatan kesejahteraan sosial bagi lansia, yang mewujudkan pelestarian nilai-nilai keagamaan dan budaya berbangsa (**Bppsdmk.kemenkes**,

2016). Terjadinya proses penuaan yang ada pada lansia dikelompokkan menjadi tiga yaitu lansia muda, lansia tua, dan lansia tertua. Lansia muda berusia sekitar 65 sampai dengan usia 74 tahun biasanya masih aktif, sehat dan masih memiliki pikiran dan akal mereka sendiri lalu masih terbilang kuat. Lansia mempunyai rentang umur antara 75 sampai 84 dan lansia tertua rata-rata di usia 84 tahun ke atas bisa lebih dan sudah renta dan kesulitan untuk mengatur dan mengurus kehidupan mereka sehari-hari menurut (Papalia dan Feldman,2009:336). Periode kemunduran ini meruapakan penurunan fisik dan mental yang terjadi secara bertahap perubahan tersebut seperti sel-sel pada tubuh karena proses penuaan tersebut. Untuk factor psikologis contohnya sikap tidak tenang kepada diri sendiri, orang lain, dan pekerjaan maupun lingkungan. Seseorang akan mengalami penuaan dengan berbeda-beda karena lansia memiliki sifat yang berbeda pula, yaitu mempunyai sosial ekonomi yang berbeda, dan pola hidup yang berbeda. Dari perbedaan tersebut maka orang akan memiliki reaksi yang berbeda dalam menghadapi situasi yang sama. Setiap kata tua itu artinya kabur dan tidak jelas dan tidak dapat dibatasi, dan penilaian kata tua tersebut mengenai hal penampilan dan kegiatan fisik Pendapat masyarakat tentang seseorang lanjut usia yaitu pria atau wanita yang keadaan fisik dan mentalnya loyo, using, sering pikun, bangun bungkuk, dan sulit untuk hidupbergabung dengan orang lain. Maka dari itu konsep dari usia lanjut yaitu bentuk pada awal kehidupan dengan berlandasan oleh klise suatu budaya dibandingkan pengalamnpribadi seseorang terhadap usia lanjut.

### ***Pengasuh***

Perawat atau pengasuh yaitu berasal dari kata nutrix artinya merawat atau memelihara. Menurut Kusanto (2003:5) pengasuh atau perawat seseorang yang professional dibidangnya, tanggung jawab serta kewenangan dalam melaksanakan pelayanan/asuhan pengasuh pada berbagai jenjang pengasuhan. Pengasuh juga seorang penolong untuk melaksanakan aktivitas dan juga memelihara , maupun pemberitahuan kesehatan lansia. Pengasuh merupakan seseorang yang mengasuh dalam kamus besar bahasa Indonesia. Kata dasar dari pengasuh adalah asuh yaitu yang mengurus, mendidik, melatih, dan juga memelihara.

### ***Definisi Konsepsional***

Definisi Konsepsional merupakan permbahasan dari pengertian sebuah konsep agar tidak terjadi pemahaman yang tumpang tindih tentang sesuatu hal dan juga menjadi jembatan penghubung antara teori dan konsep yang digunakan mengenai judul skripsi. Berdasarkan dari teori dan konsep yang dipaparkan oleh peneliti disimpulkan bahwa ; Proses Komunikasi Antarpribadi pengasuh dan lansia, diketahui lansia mengalami periode kemunduran fisik

### ***Metode Penelitian***

Metode yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif, deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Kriyanto (2006:69) peneliti yang akan berusaha menggambar dan melukiskan objek yang terdapat dilapangan secara

fakta. Metode didalam penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif, untuk menjelaskan secara mendalam bagaimana komunikasi antarpribadi pengasuh dengan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

### ***Fokus Penelitian***

Fokus dari penelitian ini nantinya berguna untuk pembatasan tentang subjek penelitian yang di angkat. Manfaatnya agar peneliti tidak terjerumus pada banyaknya data yang diperoleh dari lapangan. Dalam peneltian, untuk penentuan fokkus diarahkan dengan kebauran informasu yang didapat dari situasi sosial atau lapangann menurut (2015:209).Fokus dari penelitian ini dengan metode kualitatif yaitu mengkaji pokok soal yang akan diteliti, memiliki makna penjelasan tentang dimensi-dimensi yang menjadi pusat perhatian dan nantinya akan dibahas secara mendalam dan tuntas (Bungin, 2007:41).fokus dari penelitian ini membahas gambaran tentang bagaimana berlangsungnya karakteristik efektifitas komunikasi antarpribadi antara pengasuh dan lansia menurut Devito yaitu sebagai berikut:

1. Keterbukaan (Keterbukaan)
2. Empati (Empati)
3. Sikap Positif (Positif)
4. Kesamaan (Kesetaraan)
5. Dukungan (Supportiveness)

### ***Objek Penelitian***

Objek penelitian ini menggunakan informan sebagai sumber untuk memperoleh data didalam penulisan skrpsi ini. Informan yang dipilih berdasarkan kandidat subjek didalam penelitian yang memiliki informasiberkualitas ini.

### ***Subjek Penelitian***

Subjek didalam peneltian ini menggunakan teknik snow ball sampling. Snow ball sampling adalah pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam dari responden ke responden lainnya dengan kriteria hingga mengalami titik jenuh dan membentuk seperti bola salju. Subjek penelitian ini adalah pengasuh dan lansia yang tinggal di UPTD panti sosial Tresna Werdha Nirwana Puri beralamat di jalan Mayjend Sutoyo Samarinda. Peneliti memilih pengasuh dan lansia untuk dijadikan subjek ini dengan kriteria sebagaiberikut :

1. Pengasuh yang sudah bekerja dipantiselama 10 tahun
2. 5 orang pengasuh laki-laki maupun perempuan
3. Umur rata-rata 25 sampai 45 tahun
4. Umur lanjut usia 65 sampai 70 tahun
5. Lansia aktif yang tinggal dipanti

### ***Lokasi dan Waktu Penelitian***

Pelaksanaan penelitian ini di Panti Jompo Tresna Wirdha Nirwana Putri kota Samarinda di jalan Mayed Sutoyo, Sungai Pinang Dalama, Kec Sungai Pinang Kota Samarinda Kalimantan Timur. Waktu penelitian akan dilakukan setelah

proposal telah di seminarkan dan di revisi oleh peneliti.

### ***Teknik Pengumpulan Data Wawancara***

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua orang untuk mendapatkan informasi. Penelitian ini melakukan wawancara mendalam agar mendapatkan data secara lengkap dan mendalam juga, melalui pedoman yang ada (*guide*) wawancara (Kriyanto,2006:102).

### ***Observasi***

Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dan ikut membantu mengurus para lansia yang ada dipanti jompo dengan mencatat secara sistematis dengan objek yang diteliti di Panti Jompo Tresna Werdha Nirwana Puri.

### ***Dokumentasi***

Dokumentasi adalah sebagai metode pengumpulan data, agar untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data lapangan. Dokumentasi bisa berupa arsip, formulir dan dokumen tertulis maupun berita lainnya.

### ***Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman dikutip oleh Sugiyono (2013:338-345) ada 3 aktivitas dalam analisis adalah reduksi data, display data dan kesimpulan/verifikasi.

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data Reduksi data ialah merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok, dengan focus untuk hal-hal yang penting saja. Mencari tema dengan polanya lalu membuang yang tidak perlu. Sebuah data yang direduksi bisa memberikan gambaran yang jelas, hingga mempermudah penelitian untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya jika di perlukan.

#### **2. Display Data**

Penyajian data ialah proses setelah reduksi data yang bersifat naratif, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, dan akan mudah untuk difahami. Hal ini untuk menguji apakah peneliti telah memahami apa yang di displaykan.

#### **3. Penarikan Kesimpulan**

Ada kemungkinan kesimpulan telah terbaca sejak awal, tetapi kesimpulan akhir tetap membutuhkan proses analisis data. Dalam penelitian ini masih harus melakukan konfirmasi lagi, agar mempertajam dan bisa merivisi kesimpulan yang dibuat sehingga menjadi kesimpulan akhir yang menjadi proposi-proposisi ilmiah mengenai realitas yang diteliti.

### ***Uji Keabsahan Data***

Untuk menguji keabsahan data yaitu dengan menganalisis jawaban subjek untuk meneliti kebenarannya sesuai data empiris atau sumber data dari lainnya (Kriyantoro,2006:720). Didalam penelitian ini teknik triangulasi data menjadi metode dan triangulasi sumber. Menurut Norman K denim dikutip oleh (Machmud,2016:71), triangulasi metode merupakan membandingkan informasi, dengan informasi yang berbeda dengan menggunakan metode wawancara, observasi, untuk mengecek, Sedangkan trigulasi sumber menggali kebenaran dari informasi tertentu melalui observasi terlibat, (participanto bservation), dokumen yang berupa tertulis,arsif, dokumen sejarah, catatan resmi, tulisan pribadi dan gambar atau foto maka akan menghasilkan bukti data yang berbeda, lalu akan memberikan suatu pandangan yang beda juga mengenai fenomena yang diteliti.

### **Hasil Penelitian**

Panti Jompo Tresna Werdha Nirwana Puri yang berlokasi di Jalan Mayjend Sutoyo Samarinda, sebelumnya adalah Unit Pelaksanaan Teknis Depsos RI, seiring berjalan nya waktu dan Era Otonomi Daerah SK Gubernur Kaltim No.16 Tahun 2001 PSTW Nirwana Puri Samarinda berubah menjadi Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dibawah naungan Dinas Sosial. Di Provinsi Kalimantan Timur memperkuat dengan adanya peraturan Gubernur Kaltim No. 17 Tahun 2009 mengenai Organisasi dan Tata Kerja dari UPTD pada dinas Sosial provinsi Kaltim yang dimana memberikan pelayanan kesejahteraan bagi Lanjut Usia Terlantar. UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Mempunyai luas tempat kurang lebih 22.850 M2 di lengkapi dengan sarana dan prasarana memiliki jumlah 37 bangunan sebanyak 53 orang, serta mampu melayani klaen dengan jumlah 120 orang sesuai tampung daya yang ada. Agar mencapai tujuan dan sasaran selalu didasarkan dengan adanya peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah RI dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 mengenai Kesejahteraan Lanjut Usia Terlantar dan Undang-Undang RI No.11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial beserta Peraturan lain, agar lansia dapat menikmati sisa hidup yang tentram lahir bantin serta mampu melaksanakan fungsi sosial secara baik.

Data yang diperoleh peneliti mengenai Komunikasi Antarpribadi terhadap pengasuh dan lansia di UPTD Panti Jompo Tresna Werdha Nirwana Puri merupakan hasil lapangan langsung dari informan, pandangan, bahasa dan ungkapan informan. Hal ini berupa hasil wawancara secara mendalam dengan informan mengenai judul “Komunikasi Antarpribadi Antara Pengasuh Dan Lanjut Usia Dipanti Tresna Werdha Werdha Nirwana Puri Samarinda” menurut Teori Joseph A. DeVito dengan lima ciri-ciri komunikasi Antarpribadi. Setelah dilakukan observasi dan wawancara mendalam terdapat lima ciri-ciri tersebut yaitu keterbukaan, Empati, Sikap Positif, Kesamaan, dan Dukungan. Komunikasi Antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan dengan akrab satu sama lain.

mengenal antara orang-orang yang terlibat didalamnya. Berlangsung dalam skala jumlah orang yang terlibat didalamnya terbatas dan kecil, yang dimana di antaranya bisa saling lebih mengenal. Maka dari itu komunikasi antarpribadi bisa dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia. Komunikasi Antarpribadi antara pengasuh dan lain merupakan hal yang penting untuk diperhatikan di UPTD Panti Jompo Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. Komunikasi Antarpribadi dilakukan agar bisa memberikan arahan setiap kegiatan yang dilakukan setiap harinya di Panti tersebut. Komunikasi Antarpribadi yang terjalin dengan baik akan memberikan rasa aman bagi lanjut usia yang tinggal di UPTD Tresna Werdha Nirwana Puri. Lanjut usia akan nyaman dan merasa betah selama tinggal di panti apabila proses komunikasi dapat terjalin dengan baik. Berikut hasil penelitian mengenai komunikasi antarpribadi yang terjadi antara pengasuh dan lansia. Penelitian ini memiliki indikator strategi yang menjadi fokus peneliti yaitu Keterbukaan dimana adanya dua belah pihak untuk membuka diri dan memberikan reaksi kepada orang lain, merasakan apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain.

Empati yaitu artinya individu merasakan penghayatan mampu memahami apa yang dirasakan orang lain secara emosional ataupun intelektual. mendukung dalam proses komunikasi. Komunikasi Antarpribadi dilakukan agar bisa memberikan arahan setiap kegiatan yang dilakukan setiap harinya di Panti tersebut. Komunikasi Antarpribadi yang terjalin dengan baik akan memberikan rasa aman bagi lanjut usia yang tinggal di UPTD Tresna Werdha Nirwana Puri. Lanjut usia akan nyaman dan merasa betah selama tinggal di panti apabila proses komunikasi dapat terjalin dengan baik.

Adapun Peneliti memperoleh jawaban mengenai bagaimana komunikasi antarpribadi pengasuh dan lanjut usia di UPTD Tresna Werdha Nirwana Puri Kota Samarinda:

***Keterbukaan (openness)*** Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara sebagaimana mengambil dari fokus penelitian. Dalam tahapan ini informan mengungkapkan kesan pertama atau keterbukaan diri dimana saat pertama kali pengasuh dan lansia berinteraksi satu sama lain. Penemuan dilapangan sesuai dengan peneliti temukan saat melakukan observasi. Saat pertama kali pengasuh melakukan komunikasi pada lansia, menggunakan bahasa verbal dengan melakukan pengenalan, karena pengasuh bagian lapangan yang harus mengetahui latar belakang lanjut usia terlebih dahulu.

***Empati*** Pada hal ini peneliti melakukan wawancara dengan key informan. Dalam tahap ini informan memberikan rasa empati mereka saat sedang melakukan komunikasi bersama lanjut usia yang dimana sikap seseorang bisa memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan melihat suatu masalah dari sudut pandang orang lain, orang yang mempunyai empati yang tinggi akan mampu memahami motivasi pengalaman orang lain dan sikap orang lain.

Hal ini sesuai dengan peneliti yang temukan dilapangan saat melakukan wawancara dan observasi, tindakan pengasuh saat lanjut usia berkomunikasi dan cerita apa yang mereka rasakan.

**Sikap Positif** Pada hal ini sikap positif dalam berkomunikasi dapat di tunjukan melalui suatu perilaku dalam komunikasi sehari-hari. Dan juga merubah sikap terhadap perilaku seseorang.



(Sumber: Dokumentasi Peneliti 2023)

Berdarkan Observasi dan dokumentasi di atas menyimpulkan bahwa kata nasihat bisa merubah arah perilaku menjadi lebih positif, dokumentasi ialah seorang lanjut usia yang sedang bercocok tanam dibelakang wisma mereka agar menciptakan kelestarian lingkungan sekitar.

**Sikap Mendukung** Sebuah situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi secara efektif. Hubungan Antarpribadi bisa dibilang efektif ialah hubungan dimana ada sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap dengan secara mendukung dengan sikap yang deskriptif dan spontan. *“Ya biasanya saya kasih kata-kata kayak ayo mbah ikut ramaikan lomba kan siapatau menang, dan hamdallah menang mbah diwisma saya mba ya paling kalo ada rezeki lebih saya kasih baju hehe, sebagai apresiasi saja mba, baru biasanya mbah nya senang bilang makasih ke saya dan biasa habis itu mau ikut lagi mba .”*(Wawancara Bapak Ansori, 26 Januari 2023).

Berdasarkan wawancara diatas memberikan apresiasi melakukan kegiatan lomba dengan kata-lata verbal seperti dukungan dan juga memberikan hadiah.

**Kesetaraan** Kedua belah mempunyai nilai yang sama dan berharga. Seseorang yang melakukan komunikasi ini sama saling mempunyai rasa menghargai dan saling memerlukan.

*“ ya kalo dibilang butuh ya pasti lah ya mba apalagi sama mbah yang sudah lama saya urus kan ibaratnya ikatan nya kuat udah seperti keluarga sendiri kan disini ada yang lama tuhkan mbahnya ada yang dari 2010”*(Wawancara Ibu Lia, 26 Januari 2023).

Dengan konteks ini pengasuh sudah menganggap lanjut usia seperti keluarga mereka sendiri, sudah seperti anak yang mengurus orang tua nya. Dapat disimpulkan dari wawancara diatas adalah pengasuh dan lansia saat berada satu wisma lanjut usia yang aktif akan membantu pengasuh membantu mengurus lanjut usia lainnya dan juga ikut membantu pekerjaan pengasuh lainnya.

## **Kesimpulan**

**Keterbukaan** yaitu komunikasi antarpribadi menjadi efektif ketika seorang lanjut usia bisa terbuka kepada pengasuh. Agar lanjut usia bisa secara terbuka menerima pengasuh terlebih dahulu seorang pengasuh harus bisa mengakui perasaannya agar si penerima juga bisa tau maksud kebaikan dari si pengasuh. harus bisa mengakui perasaannya agar si penerima juga bisa tau maksud kebaikan dari si pengasuh. Lalu setelah melalui keterbukaan ini hubungan mulai berkembang karena pengasuh melakukan pendekatan secara perlahan kepada lanjut usia dengan bahasa verbal atau pun non verbal sesuai dengan karakter dan juga kondisi kesehatan lanjut usia

**Empati** yaitu ciri kedua dari komunikasi antarpribadi bagaimana seorang individu bisa ikut merasakan apa yang orang lain rasakan. Dalam proses keterbukaan maka muncul lah sikap empati dari pengasuh dan lanjut usia karena dimana hubungan mereka suka lebih berkembang, maka lanjut usia atau pengasuh bisa berbagi apa yang mereka rasakan. Dalam proses keterbukaan maka muncul lah sikap empati dari pengasuh dan lanjut usia karena dimana hubungan mereka suka lebih berkembang, maka lanjut usia atau pengasuh bisa berbagi apa yang mereka rasakan. Terutama pengasuh harus bisa menempatkan diri mereka dalam situasi apapun kepada lanjut usia, yaitu contoh mendengarkan keluhan pengasuh lalu memberikan kata-kata positif yang menenangkan, dan juga bisa memberikan komunikasi non verbal dengan sentuhan tergantung kondisi kesehatan lanjut usia itu sendiri.

**Sikap Positif** ciri ini di dalam komunikasi antarpribadi yaitu menghasilkan sikap yang tidak baik kini menjadi sikap positif Dengan dilandasi sikap positif dari kedua belah pihak. Dalam temuan karena pengasuh lebih dominan harus bisa memberikan contoh sikap yang baik kepada lanjut usia sembari dengan kata verbal yang baik

**Sikap Mendukung** dalam tahap ini pengasuh dan lanjut usia saat berkembangnya suatu hubungan terciptalah sikap mendukung agar bisa saling membuka diri, dan bisa saling membutuhkan satu sama lain, dengan bersama ikut menjaga kebersihan di wisma atau lanjut usia yang aktif dapat membantu mengurus teman diwisma yang sedang sakit.

**Kesetaraan** lanjut usia dan pengasuh yang berada diwisma saling membutuhkan sehingga bisa menumbuhkan komunikasi yang terbilang efektif. Dengan bisa menghargai satu sama lain, dan lanjut usia mau menurut dengan pengasuh yang mengurus mereka.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka merasa perlu untuk peneliti memberikan saran-saran yang dapat sekiranya bermanfaat kepada perusahaan terkait. Berikut saran-saran dari peneliti.

#### **1. Bagi Pihak UPTD Tresna Werdha Nirwana Puri**

Bagi pihak dari UPTD Tresna Werdha Nirwana Puri agar menyeleksi dengan tepat calon pengasuh dan dapat mengadakan pelatihan bagi calon pengasuh dengan pembentukan sikap yang baik ketika bekerja.

#### **2. Pengasuh**

Penting bagi pengasuh untuk memahami dan tau harus bereaksi terhadap perilaku lanjut usia. Agar selalu memberikan pelayanan yang maksimal untuk lanjut usia terkait masalah komunikasi yang menjadi penting untuk mereka serta perhatian dan dukungan yang sangat diharapkan agar menjadi pendamping untuk lanjut usia saat mengalami masa tuanya.

### **Daftar Pustaka**

- Petra, Universitas Kristen, Andre Christian, Desi Yoanita, Chory Angela Wijayanti, Prodi Ilmu, Universitas Kristen, and others, 'Proses Komunikasi Interpersonal Antara Suster Dan Lansia Dalam Memberikan Pelayanan Di Panti Jompo Hargododali Surabaya Pendahuluan', *Jurnal E-Komunikasi*, 6 (2018)
- Safitri, Andrea, 'Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW)', *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjung Pura*, 3. April (2017), 194–213 <<https://www.kemsos.go.id/content/panti-sosial-tresna-werdha-pstw>>
- Karumi, Atilah Nur, 'Peran Kerangka Dasar Teori Teori Coordinated Management Of Meaning (CMM) Dalam Komunikasi Antarpribadi. Di, Usia, and Panti Sosial, 'The Pattern of Self-Disclosure Between Nurses and the Elderly in Social Home', 8.2 (2020), 89–107
- Prayogo, Florencia Bela, 'Proses Komunikasi Interpersonal Antara Perawat Dengan Pasien Lanjut Usia (Lansia) Di Rumah Usiawan Panti Surya Surabaya', *Jurnal E-Komunikasi*, 5.1 (2017), 1–13
- Pelayanan, Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh,

Riska Miranti, and Amsal Amri, 'Pendekatan Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dalam Memberikan', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*,

2.2 (2017), 171–84 [www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP](http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP)

Paramithasari, Nanda, and Risma Kartika, 'Lima Kualitas Sikap Komunikasi Antar Pribadi Oleh Unit Customer Complaint Handling PT BNI Life Insurance', *CoverAge: Journal of Strategic*, 8.1 (2017), 1–11

*Komunikasi Antarpribadi Teori & Praktik/ Silfia Hanani; ed., Rose K-Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017*

*Teori Komunikasi/Poppy Ruliana dan Puji Lestari—Ed. 1—Depok: Rajawali Pers, 2019.*

*Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan/ Edi Harapan dan Syarwani Ahmad—Ed. 1, ---Jakarta: Rajawali Pers 2014.*

*Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer/Nurudin—Ed. 1 Cet. 3 –Depok: Rajawali Pers 2019.*